

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Belajar

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar, proses pembelajaran harus dengan sengaja diorganisasikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik yang pada gilirannya dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Slameto (2003) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil keseluruhan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tugas seorang pendidik adalah membuat agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain. A, 2006)

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan) dimana proses mental dan emosional terjadi perubahan. Perubahan sebagai hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga (3) yaitu :

1. Pengetahuan (kognitif)
2. Keterampilan motorik (psikomotor)
3. Sikap (afektif)

Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi peserta didik dan guru agar melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan hasil belajar peserta didik untuk guru atau sekolah, peserta didik dan orang tua. Dengan demikian dapat diharapkan partisipasi semua pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut **Sudjana (2000)** hasil belajar adalah : Kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya baik, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil Belajar merupakan penguasaan, pemahaman, kemampuan siswa dalam menyerap bahan pengajaran dalam proses interaksi edukatif (**Ishaq, 2002**) Hasil belajar akan diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya, berguna serta bermakna baginya (**Hamalik, 2004**) Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan banyak factor yang mempengaruhinya yaitu terdiri dari dua factor yaitu faktor dari dalam diri anak (Endogen) terdiri dari bersifat biologis (Kesehatan, cacat badan) dan bersifat fisiologis (Kecerdasan, perhatian, minat, bakat). Dan faktor dari luar diri anak (Eksogen) terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Menurut **Slameto (2003)** hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar, tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan dari hasil belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan belajar.

## **2.2 Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)**

Model pengajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pengajaran. **Kardi (2000)** mengemukakan bahwa pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Menurut **Kardi (2000)** ada 5 langkah model pengajaran langsung, dapat dilihat dibawah ini yaitu :

### **1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa**

#### **a. Menjelaskan tujuan**

para siswa perlu mengetahuai dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pembelajaran dan mereka perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat melihat keseluruhan tahap pembelajaran dan hubungan antar tahap-tahap tersebut. **(Kardi 2000)**

#### **b. kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.**

## **2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan**

Fase kedua ini adalah melakukan presentasi dan mendemonstrasikan materi pembelajaran atau keterampilan kunci keberhasilan. Kegiatan ini terletak pada penjelasan informasi dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

### **a. Menyampaikan penjelasan**

Kemampuan guru untuk menyampaikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa. Bila informasi yang diberikan oleh guru membingungkan siswa. Hal ini tentu disebabkan karena guru tidak menguasai isi pokok bahasan yang akan diajarkan dan tidak menguasai teknik komunikasi yang baik.

### **b. Melakukan demonstrasi**

Berpegang teguh pada asumsi untuk dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, maka guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan dan berlatih melakukan demonstrasi.

## **3. Memberikan latihan terbimbing**

Salah satu tahap penting dalam pembelajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan memberikan latihan terbimbing yang berguna untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam LKS.

Beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan memberikan latihan terbimbing sebagai berikut :

- a. Berikan siswa tugas untuk melakukan latihan terbimbing secara singkat dan bermakna

- b. Berikan latihan sampai benar-benar menguasai konsep keterampilan yang dipelajari
- c. Berikan latihan berselang tidak secara terus menerus karena pelatihan ini sangat efektif untuk mementapkan keterampilan yang dipelajari siswa
- d. Perhatikan tahap-tahap awal pelatihan yang mungkin siswa melakukan keterampilan yang kurang tepat bahkan salah.

#### **4. Mengevaluasi pemahaman siswa dan memberi umpan balik**

Tahapan ini disebut juga tahap resitasi yang ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa dan siswa memberikan jawaban yang menurut pendapat mereka benar kemudian guru merespon jawaban siswa tersebut.

Menurut **Kardi (2000)** menyarankan cara pemberian umpan balik sebaiknya sebagai berikut :

- a. Berikan umpan balik sesegera mungkin
- b. Upayakan agar umpan balik jelas dan spesifik
- c. Umpan balik ditujukan pada tingkah laku
- d. Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar
- e. Bantulah siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil
- f. Ajari siswa cara memberi umpan balik pada diri sendiri dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya.

#### **5. Memberikan perluasan latihan**

Pada tahap ini guru memberikan pekerjaan rumah atau latihan mandiri merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperolehnya.

Ada tiga (3) panduan umum untuk latihan mandiri yaitu :

1. Tugas rumah yang diberikan bukan kelanjutan dari proses pembelajaran
2. Guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa dirumah
3. Guru seharusnya memberikan umpan balik tentang pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa.

Kelima tahap tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Sintak Model Pengajaran Langsung**

No	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3	Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan latihan awal.
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Model pengajaran langsung secara sistematis menuntun dan membantu siswa bekerja melalui langkah-langkah pembelajaran, selanjutnya siswa akan aktif bekerja sendiri dengan adanya latihan terbimbing, pelaksanaan pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah , demonstrasi, pelatihan, praktek dan kerja kelompok.

Dengan fase-fase di atas pada model pengajaran langsung diharapkan dapat memotivasi siswa sehingga materi bisa dikuasai dengan baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelebihan model pengajaran langsung yaitu (Zainuri,2007) :

1. Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
2. Proses pengajaran lebih menarik.
3. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati dan mencoba untuk melakukan sendiri.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca keterangan guru.

Pengajaran langsung mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Memiliki tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
2. Memiliki sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

Pengajaran langsung akan terlaksana dengan baik apabila dirancang dengan baik. Ciri utama yang dapat dilihat pada saat melaksanakan pengajaran langsung adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran
- b. Memilih Isi

Dosen harus mempertimbangkan banyaknya informasi yang akan diberikan pada mahasiswa dalam kurun waktu tertentu. Dosen harus selektif dalam memilih konsep yang diajarkan melalui penerapan model pengajaran langsung.

### c. Melakukan Analisis Tugas

Analisis tugas dapat membantu dosen dalam menentukan dengan tepat kegiatan yang perlu dilakukan mahasiswa untuk melaksanakan keterampilan yang akan dipelajari.

### d. Merencanakan Waktu

Dosen harus memperhatikan bahwa waktu yang disediakan relevan dengan kemampuan dan bakat mahasiswa, dan motivasi mahasiswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal secara baik mahasiswa yang akan bermanfaat sekali untuk mempekirakan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

## **2.3 Hubungan Model Pengajaran Langsung Dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran langsung. Dosen dalam menyajikan materi pembelajaran dengan teknik penyajian materi yang sistematis selangkah demi selangkah sebagai mana dijumpai pada sintak model pembelajaran langsung sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini disebabkan pada model pembelajaran langsung kegiatan belajar dan pembelajaran terutama sekali diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa yang diawali dengan pengamatan untuk memahami suatu konsep sampai pada pengembangan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan dosen sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung memungkinkan adanya orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dosen hanya berfungsi sebagai

fasilitator dan pembimbing siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak

Dengan adanya model pengajaran langsung dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, membantu siswa terampil dalam belajar mandiri dengan demikian hasil belajar yang diinginkan akan tercapai hal ini tidak terlepas dari peranan penting guru dalam memotivasi siswa sehingga apa yang diinginkan tercapai.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar genetika pada mahasiswa biologi FKIP UNRI.